

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAN STRATEGI PENINGKATAN MINAT ANAK TERHADAP MADRASAH DINIYAH DI DESA BAH BUTONG

Lisa Zakiyah¹, Faaiz Frans², Reza Faahir³, Halimah Halwa⁴, Fadli Hahir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lisaaula1209@gmail.com¹, mhdfaaizirwanritonga29@gmail.com²,
muhammadrezasyahputra0102@gmail.com³, h5diah.23@gmail.com⁴,
nagarahman18@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This study aims to analyze the inhibiting factors and strategies that can be implemented to increase children's interest in Madrasah Diniyah in Bah Butong Village. Madrasah Diniyah, as a religious educational institution, plays a crucial role in shaping children's character and religious knowledge from an early age. However, children's low interest in participating in learning at Madrasah Diniyah is a challenge that requires serious attention. The research method used was a qualitative case study approach, involving in-depth interviews with parents, Madrasah Diniyah teachers, and children as students. Data analysis focused on identifying obstacles arising from internal and external aspects and formulating relevant strategies to overcome these problems. The results showed that the main inhibiting factors for children's interest stemmed from a lack of family support, limited infrastructure, a lack of engaging learning methods, and competition with other activities such as tutoring and tadarus (Islamic recitation) in formal schools. Furthermore, parents' limited understanding of the benefits of Madrasah Diniyah also significantly impacts children's participation. Therefore, proposed strategies to increase interest include improving teacher quality, developing more innovative and interactive learning methods, involving parents through outreach and education on the benefits of Madrasah Diniyah, and improving supporting learning facilities. This research is expected to serve as a reference for Madrasah Diniyah administrators and village stakeholders in optimizing the role of these institutions to create a generation with character and religious beliefs.*

Keywords: *Factors, Children's Interest, Barriers, Strategy.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat serta strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong. Madrasah Diniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama anak sejak dini. Namun, rendahnya minat anak untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua, guru Madrasah Diniyah, serta anak-anak sebagai peserta didik. Analisis data difokuskan pada pengidentifikasian hambatan-hambatan yang

muncul dari aspek internal maupun eksternal serta merumuskan strategi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat utama minat anak berasal dari kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan sarana prasarana, kekurangan metode pembelajaran yang menarik, dan adanya persaingan dengan kegiatan lain seperti les dan ngaji di sekolah formal. Selain itu, minimnya pemahaman orang tua mengenai manfaat Madrasah Diniyah juga memberikan pengaruh signifikan terhadap partisipasi anak. Untuk itu, strategi peningkatan minat yang diusulkan meliputi peningkatan kualitas pengajar, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, pelibatan orang tua melalui sosialisasi dan edukasi manfaat Madrasah Diniyah, serta peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola Madrasah Diniyah dan pemangku kepentingan desa dalam mengoptimalkan peranan lembaga ini demi terciptanya generasi yang berakarakter dan religius.

Kata Kunci: Faktor, Minat Anak, Penghambat, Strategi.

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak dini. Pendidikan agama yang diberikan melalui Madrasah Diniyah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Di Desa Bah Butong, keberadaan Madrasah Diniyah menjadi salah satu media pendidikan non-formal yang strategis untuk mendukung pembinaan umat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat anak terhadap Madrasah Diniyah cenderung rendah. Hal ini menjadi perhatian penting untuk dianalisis agar proses pembinaan keagamaan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Nur et al., 2024).

Minat anak terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi internal anak maupun lingkungan pendukungnya. Faktor keluarga seperti dukungan orang tua dan motivasi keluarga sangat menentukan anak untuk aktif mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar juga dapat mempengaruhi tingkat ketertarikan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Apabila metode yang diberikan monoton dan tidak menarik, anak-anak cenderung cepat kehilangan minat dan enggan untuk mengikuti pelajaran secara konsisten (Diniyah et al., n.d.).

Selain faktor internal dan metode pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana Madrasah Diniyah juga menjadi salah satu aspek yang ikut mempengaruhi minat anak. Madrasah dengan fasilitas yang memadai akan membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menarik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran sering kali menjadi kendala yang menghambat proses pengajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan anak-anak merasa kurang antusias dan berkomitmen terhadap aktivitas belajar yang diselenggarakan (Pesantren et al., 2022).

Persaingan dengan kegiatan lain yang juga diminati anak di luar Madrasah Diniyah perlu dicermati sebagai salah satu hambatan yang signifikan. Saat ini banyak anak yang lebih memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, les private, atau kegiatan rekreasi lainnya yang dinilai lebih menyenangkan. Keberadaan kegiatan tersebut seringkali membuat anak sulit membagi waktu untuk mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Madrasah Diniyah dapat bersaing secara positif dan tetap menarik minat anak di tengah beragam opsi kegiatan yang tersedia (Yanti et al., 2024).

Peran orang tua sebagai pendukung utama pendidikan anak tidak dapat dipandang sebelah mata dalam konteks ini. Kurangnya pemahaman atau perhatian orang tua tentang pentingnya pendidikan Madrasah Diniyah dapat menyebabkan anak kehilangan motivasi. Orang tua yang aktif memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, akan lebih mendorong anak untuk rajin mengikuti pelajaran dan menanamkan nilai keagamaan yang kuat di lingkungan keluarga. Pendidikan yang berkesinambungan antara Madrasah dan keluarga menjadi modal utama keberhasilan pembinaan anak (Palallo et al., 2025).

Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan minat anak terhadap Madrasah Diniyah. Strategi ini harus mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari peningkatan kualitas pengajar, pembaruan metode pembelajaran, hingga pemberdayaan fasilitas pendidikan. Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi secara berkelanjutan.

Selain itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat Madrasah Diniyah. Kampanye edukatif yang mengangkat tema peran Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak dan

karakter anak dapat merangsang dukungan keluarga dan komunitas. Dengan demikian, partisipasi anak dalam kegiatan pendidikan agama dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat desa dan lembaga terkait juga menjadi kunci untuk mendukung kelangsungan Madrasah Diniyah. Sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan pengelola Madrasah dapat membuka peluang kerjasama dan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana. Dukungan aktif dari berbagai pihak akan memperkuat posisi Madrasah sebagai pusat pendidikan keagamaan yang dapat diakses secara luas oleh anak-anak di Desa Bah Butong.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor penghambat yang berdampak pada rendahnya minat anak terhadap Madrasah Diniyah serta merumuskan strategi yang efektif sebagai solusi. Dengan pendekatan yang tepat, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola Madrasah, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan agama non-formal. Hal ini akan berkontribusi dalam penguatan karakter generasi muda serta mempertahankan tradisi pendidikan keagamaan yang telah lama berkembang di Desa Bah Butong.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor penghambat dan merancang strategi peningkatan minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang aplikatif bagi peningkatan mutu pendidikan keagamaan, sehingga Madrasah Diniyah tetap menjadi pilihan utama dalam membentuk generasi yang religius dan berdaya saing di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penghambat serta strategi peningkatan minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pihak terkait seperti anak-anak peserta didik, orang tua, guru Madrasah Diniyah, serta tokoh masyarakat desa. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah, sementara observasi dilakukan guna melihat secara langsung kondisi proses belajar mengajar dan partisipasi anak

dalam kegiatan Madrasah. Dokumentasi meliputi catatan administrasi, jadwal pembelajaran, serta sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung analisis komprehensif.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan pengumpulan, pengorganisasian, dan kategorisasi informasi berdasarkan aspek-aspek penghambat dan strategi peningkatan minat yang muncul selama penelitian. Proses analisis mengacu pada metode triangulasi guna meningkatkan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengujian kredibilitas melalui *member checking* dan *peer debriefing* untuk memastikan akurasi dan objektivitas temuan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kendala yang ada serta merumuskan strategi strategis yang aplikatif dan sesuai dengan konteks sosial budaya Desa Bah Butong dalam upaya meningkatkan minat anak mengikuti Madrasah Diniyah secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penghambat Minat Anak Terhadap Madrasah Diniyah

Faktor penghambat minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan utama berasal dari kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan diniyah. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pembelajaran agama diniyah secara formal sehingga kurang mendorong anak-anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan madrasah (Rusminiati, 2018). Sikap orang tua yang lebih menitikberatkan pada pendidikan formal di sekolah sehingga kegiatan diniyah menjadi prioritas rendah menimbulkan rendahnya motivasi anak secara tidak langsung. Kurangnya pemahaman orang tua juga berdampak pada ketersediaan waktu dan perhatian yang diberikan kepada anak dalam mengikuti jadwal Madrasah Diniyah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga menjadi aspek kunci untuk menumbuhkan minat anak, dan tanpa adanya pemahaman tersebut, motivasi anak sulit untuk dikembangkan secara optimal (Choir et al., 2021).

Selain faktor keluarga, keterbatasan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Desa Bah Butong juga menjadi penghambat utama minat anak. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang belajar yang sempit dan tidak nyaman, serta minimnya media pembelajaran yang menarik membuat anak-anak kurang tertarik untuk datang dan belajar di madrasah. Kondisi lingkungan madrasah yang kurang representatif menyebabkan anak merasa bosan dan kurang

bersemangat selama proses pembelajaran. Banyak anak lebih memilih melakukan aktivitas lain yang mereka anggap lebih menyenangkan atau lebih berkaitan dengan kegiatan sekolah formal yang mendapatkan perhatian lebih. Dengan demikian, faktor fisik dan infrastruktur madrasah secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kehadiran dan minat anak pada kegiatan Madrasah Diniyah (Yusri, 2020).

Metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah juga menjadi faktor penghambat yang cukup menentukan. Banyak pengajar yang masih menerapkan metode pembelajaran tradisional yang bersifat monoton dan kurang interaktif, sehingga anak-anak merasa bosan dan tidak tertantang untuk aktif belajar. Kurangnya variasi pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan sulit dipahami anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, materi yang disampaikan kadang terlalu teoritis dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak sehingga sulit membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme anak untuk mengikuti pelajaran Madrasah Diniyah secara rutin dan konsisten (Kurnia & Ridwan, 2024).

Persaingan dengan aktivitas lain di luar Madrasah Diniyah juga menjadi faktor penghambat minat anak di Desa Bah Butong. Anak-anak menghadapi berbagai pilihan kegiatan seperti les tambahan, bimbingan belajar sekolah, ekstrakurikuler olahraga atau seni, serta kegiatan keagamaan lain seperti tadarus Al-Qur'an yang juga sering diikuti. Aktivitas-aktivitas tersebut kadang lebih diminati karena dianggap lebih relevan dengan kebutuhan akademik atau sosial mereka. Selain itu, beban jadwal kegiatan yang padat membuat anak sulit mengalokasikan waktu cukup untuk Madrasah Diniyah. Kondisi ini menyebabkan perhatian dan energi anak terbagi sehingga minat dan partisipasi mereka di Madrasah Diniyah menurun. Faktor kompetisi waktu dan minat ini penting dipahami agar solusi yang tepat dapat dirancang (Jannah et al., 2022).

Faktor terakhir yang memengaruhi rendahnya minat anak adalah motivasi internal anak itu sendiri. Anak yang kurang memiliki kesadaran dan minat pribadi terhadap pembelajaran agama diniyah cenderung malas mengikuti kegiatan madrasah. Motivasi yang rendah ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi positif dari lingkungan sekitar, termasuk dari guru dan teman sebaya. Anak membutuhkan dorongan yang bersifat personal dan menyenangkan agar mereka merasa terikat dan ingin belajar. Jika Madrasah Diniyah tidak mampu memberikan

pengalaman belajar yang memotivasi, anak lebih memilih aktivitas lain yang dirasa lebih menarik. Oleh karena itu, pengembangan motivasi intrinsik anak melalui metode pembelajaran yang relevan dan menyenangkan menjadi langkah penting untuk mengatasi hambatan ini.

B. Strategi Peningkatan Minat Anak Terhadap Madrasah Diniyah

Strategi peningkatan minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong harus dimulai dengan peningkatan kualitas pengajar. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik minat anak untuk belajar agama. Dengan memberikan pelatihan dan pembekalan kepada para pengajar mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan komunikatif, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pengajar yang berkompeten dan mampu memahami kebutuhan psikologis anak akan lebih efektif dalam membangun motivasi belajar. Kualitas pengajar yang baik juga meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap lembaga Madrasah Diniyah sehingga mereka lebih mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas tenaga pengajar merupakan strategi utama yang tidak boleh diabaikan dalam upaya peningkatan minat anak secara berkelanjutan (Yusuf et al., 2021).

Selanjutnya, pengembangan metode pembelajaran yang kreatif sangat penting agar proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah tidak monoton dan membosankan. Pembelajaran agama harus dikemas secara menarik dengan menggunakan media visual, permainan edukatif, cerita islami, dan kegiatan praktik ibadah yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran dengan teknik yang variatif dan kontekstual dapat membantu anak lebih mudah memahami materi serta merasa lebih terlibat aktif. Strategi ini bertujuan untuk memancing antusiasme dan rasa ingin tahu anak sehingga minat belajar agama meningkat. Selain itu, metode pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengurangi kejenuhan anak akibat padatnya jadwal sekolah formal. Penerapan metode tersebut hendaknya didukung dengan pelibatan para guru dalam merancang aktivitas mengajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak di Desa Bah Butong.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan peningkatan minat anak terhadap Madrasah Diniyah. Orang tua harus diberikan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama anak-anak mereka. Melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pertemuan rutin, orang tua dapat diperkuat motivasinya untuk mendukung penuh proses pembelajaran tersebut. Dukungan dari keluarga

menjadi sumber motivasi utama bagi anak agar mau mengikuti Madrasah Diniyah secara teratur. Orang tua yang aktif juga dapat membantu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi pembelajaran agama. Oleh karena itu, pemberdayaan peran serta orang tua harus menjadi bagian integral dari strategi peningkatan minat anak agar tercapai sinergi efektif antara madrasah dan keluarga (Mayasari et al., 2025).

Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana madrasah juga merupakan langkah strategis yang tidak kalah penting. Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, penerangan yang cukup, serta alat bantu mengajar yang menarik akan mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana positif yang menstimulasi minat anak. Selain itu, ketersediaan ruang ibadah dan perpustakaan mini dengan koleksi buku islami akan memperkaya pengalaman belajar dan pemahaman anak-anak. Peningkatan sarana tersebut wajib diupayakan secara bertahap dengan dukungan dana dari masyarakat maupun lembaga terkait. Dengan fasilitas pendukung yang representatif, Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong dapat lebih menarik minat anak untuk senang dan rutin mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembangunan sinergi dan kemitraan antara Madrasah Diniyah, keluarga, dan masyarakat desa menjadi kunci keberhasilan jangka panjang (Rachmayanti & Gufron, 2019). Melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan organisasi keagamaan dalam mendukung program madrasah akan memperkuat jaringan sosial dan sumber daya. Kegiatan bersama seperti pengajian umum, festival seni islami, dan lomba keagamaan dapat memperkuat ikatan emosional anak dengan Madrasah Diniyah serta meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga tersebut. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang sumber dana tambahan untuk pengembangan madrasah. Dengan sistem kemitraan yang solid, Madrasah Diniyah akan semakin menjadi pusat kegiatan religi dan edukasi yang digemari anak-anak di Desa Bah Butong, sehingga minat dan partisipasi mereka meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pengelolaan Madrasah Diniyah dan Pengembangan Pendidikan Keagamaan di Desa Bah Butong

Hasil penelitian mengenai faktor penghambat dan strategi peningkatan minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong memiliki implikasi penting bagi pengelolaan lembaga tersebut. Pertama, pengelola Madrasah Diniyah perlu merefleksikan kondisi saat ini, khususnya dalam aspek dukungan sarana prasarana dan metode pembelajaran. Keterbatasan

fasilitas serta metode yang kurang menarik dapat menurunkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola harus berupaya melakukan pembenahan fasilitas dan berinovasi dalam cara mengajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pengelolaan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan keagamaan yang diberikan, sekaligus membangun citra positif Madrasah Diniyah di masyarakat.

Hasil penelitian menyoroti pentingnya peran aktif orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak di Madrasah Diniyah. Pengelola Madrasah harus membangun komunikasi intensif dengan orang tua melalui forum-forum sosialisasi dan edukasi tentang manfaat pembelajaran diniyah, sekaligus mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi anak karena merasa didukung secara emosional dan moral. Pengelola juga bisa mengadakan pelatihan bagi orang tua agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pendidikan agama anak, sehingga tercipta sinergi positif antara madrasah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Implikasi ketiga adalah perlunya peningkatan kualitas pengajar Madrasah Diniyah. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru yang kompeten dan kreatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pengelola harus menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat menguasai berbagai metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan karakter anak-anak saat ini. Pengembangan kualifikasi dan profesionalisme guru akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mampu menjawab tantangan rendahnya minat anak. Guru yang mampu memotivasi dan mengelola kelas dengan baik secara langsung akan menarik perhatian dan minat anak untuk terus aktif belajar di Madrasah Diniyah.

Keempat, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan dukungan dari masyarakat desa dalam pengembangan Madrasah Diniyah. Pengelola perlu melibatkan tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, dan unsur pemerintahan desa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan keagamaan (Ibrahim et al., 2023). Dukungan kolektif dapat berupa bantuan fasilitas, pendanaan, atau fasilitasi kegiatan sosialisasi sehingga Madrasah Diniyah bisa beroperasi dengan lebih optimal. Sinergi tersebut akan memperkuat posisi Madrasah Diniyah sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia berakhlak dan beriman di desa, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Terakhir, implikasi terhadap pengembangan pendidikan keagamaan di Desa Bah Butong menuntut perencanaan berkelanjutan yang berbasis evaluasi hasil pembelajaran dan partisipasi anak. Pengelola perlu mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur capaian pembelajaran serta tingkat ketertarikan anak secara berkala. Data tersebut akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan inovasi berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, Madrasah Diniyah dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik, sehingga pendidikan agama tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga relevan dan mampu membentuk karakter anak yang kokoh, berwawasan luas, serta berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai faktor penghambat minat anak terhadap Madrasah Diniyah di Desa Bah Butong mengungkapkan beberapa kendala utama yang menjadi hambatan serius dalam peningkatan partisipasi anak. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dari anak-anak sendiri dan minimalnya dukungan keluarga berperan besar dalam menurunkan minat ini. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai menimbulkan rasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal seperti persaingan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau les tambahan di sekolah formal juga turut mengurangi alokasi waktu dan fokus anak terhadap Madrasah Diniyah. Ketidaktahuan orang tua tentang manfaat pentingnya pendidikan agama diniyah membuat dukungan mereka terhadap anak dalam mengikuti madrasah ini menjadi kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah minat bukan hanya soal anak semata, melainkan juga mencakup aspek lingkungan pendidikan dan sosial dalam keluarga serta masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi peningkatan minat harus bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak. Peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan serta pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi prioritas utama agar anak merasa lebih antusias. Pelibatan orang tua melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pendidikan Madrasah Diniyah diperlukan agar mereka lebih mendukung aktivitas anaknya. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung, seperti ruang belajar yang nyaman dan media pembelajaran modern, juga akan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sinergi antara pengelola madrasah, orang tua, dan masyarakat desa menjadi kunci agar upaya peningkatan minat ini dapat berjalan

efektif dan berkelanjutan, sehingga peranan Madrasah Diniyah dalam pengembangan karakter dan keimanan anak menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Choir, M., Sujono, G., & Rokhman, M. (2021). *Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat*. 28(02), 37–55.
- Diniyah, M., Awaliyah, T., & Kerapuh, D. (n.d.). *Peningkatan kemampuan membaca al-qur'an anak madrasah diniyah takmiliyah awaliyah melalui strategi pembelajaran aktif di desa kerapuh kecamatan dolok masihul*. 2, 63–72.
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Jannah, M., Diana, E., & Jadid, U. N. (2022). *MASYARAKAT*. 4(2), 41–57.
- Kurnia, D., & Ridwan, A. (2024). *Social Studies in Education Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman : Analisis Sosial tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer A . Introduction*. 02(02), 93–106.
- Mayasari, I., Shaleha, D., Manurung, A. S., Islam, M. P., Islam, U., & Utara, N. S. (2025). *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Guru dalam Lingkungan Kerja*. 3.
- Nur, E., Ernawati, N., & Vara, Y. (2024). *Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>
- Palallo, A. A., Takdir, A. T., Islam, M. P., Jakarta, U. P., Qur, I. A.-, & Negeri, I. (2025). *Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah : Tantangan , Kebijakan dan Strategi Pegembangan*. 9, 25086–25092.
- Pesantren, P., Gresik, D., Tinggi, S., Islam, A., & Gresik, D. (2022). *Pengembangan Madrasah Diniyah Daruttaqwa Suci Manyar Gresik Pondok Pesantren*. 2, 7–15.
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor yang Mengambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 124–131. <https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1427>

- Rusminiati, et al. (2018). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media kubus suku kata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–11.
- Yanti, A., Bintang, N. D., Azmi, K., Mukhlisin, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Tingkat Pendidikan MDTA di MDTA Al Khairat Tembung*. 2(1).
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengaruh Implementasi Kedisiplinan Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yusuf, A., Pasuruan, U. Y., & Java, E. (2021). *Minat belajar siswa dalam pembelajaran keagamaan di madrasah diniyah islamiyah pateguhan gondangwetan pasuruan*.